AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i3.1465

IMPLIKASI TEORI PSIKOLOGI KOGNITIF DALAM PROSES BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

Ina Magdalena[1], Aan Nurchayati[2], Nur Uyun[3], Gresia Tuto Rean[4]
inapgsd@gmail.com ; aannurchayati@gmail.com

Abstract

This article aims to analyze the understanding of the flow of cognitive theory in the learning process in learning. Cognitive-psychological processes include how information is obtained, presented and transformed into knowledge that is raised again as a guide in human attitudes and behavior. Learning is a mental or psychological activity that takes place in active interaction with the environment which results in changes in knowledge, understanding, skills, and attitude values. which is relatively permanent. Learning will be more successful if the material studied is meaningful. Active student involvement in each learning syntax is very important because only with active students can the process of assimilation and accommodation of knowledge and experience occur properly.

Keywords: *Psychology, Cognitive, Learning Process, Learning*

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengertian aliran psikologi kognitif, pengertian belajar kognitif, tokoh-tokoh aliran kognitif, ciri-ciri aliran belajar kognitif, dan implikasi teori kognitif dalam proses belajar dalam pembelajaran. Proses psikologi kognitif meliputi bagaimana informasi diperoleh, dipresentasikan dan ditransformasikan sebagai pengetahuan yang dimunculkan kembali sebagai petunjuk dalam sikap dan perilaku manusia. Belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang relatif bersifat permanen. Belajar akan lebih berhasil jika materi yang dipelajari penuh makna. Keterlibatan siswa secara aktif dalam setiap sintaks pembelajaran sangat penting karena hanya dengan siswa aktif maka proses asimilasi dan akomodasi pengetahuan serta pengalaman dapat terjadi dengan baik.

Kata Kunci: Psikologi, Kognitif, Proses Belajar, Pembelajaran

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Teori belajar bermunculan seiring dengan perkembangan teori psikologi. Salah satu di antara teori belajar yang terkenal adalah teori belajar behaviorisme dengan tokohnya B.F. Skinner, Thorndike, Watson, dan lain-lain (Sudrajat, 2008). Dikatakan bahwa, teori-teori belajar hasil eksperimen mereka secara prinsipal bersifat behavioristik dalam arti lebih menekankan timbulnya perilaku jasmaniah yang nyata dan dapat diukur. Namun seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan, teori tersebut mempunyai beberapa kelemahan, yang menuntut adanya pemikiran teori belajar yang baru. Dikatakan bahwa, teori-teori behaviorisme itu bersifat otomatis- mekanis dalam menghubungkan stimulus dan respons, sehingga terkesan seperti kinerja mesin atau robot (Mona Ekawati, 2017). Padahal setiap manusia memiliki kemampuan mengarahkan diri (self-direction) serta pengendalian diri (selfcontrol) yang bersifat kognitif, karenanya ia bisa menolak respons jika tidak menghendaki, misalnya karena lelah atau berlawanan dengan kata hati. Proses belajar manusia yang dianalogikan dengan perilaku hewan itu sangat sulit diterima, mengingat mencoloknya perbedaan karakter fisik dan psikis antara manusia dan hewan. Hal ini dapat diidentifikasi sebagai kelemahan teori behaviorisme.

Pembahasan tulisan ini untuk mengungkap masalah-masalah tersebut. Berdasarkan tulisan-tulisan dalam berbagai literatur, ditemukan bahwa para ahli telah menemukan teori baru tentang belajar yaitu teori belajar kognitif yang lebih mampu meyakinkan dan menyumbangkan pemikiran besar demi perkembangan serta kemajuan proses belajar sebagai lanjutan dari teori behaviorisme tersebut.

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah dalam tulisan ini dalah Pengertian aliran psikologi kognitif, Pengertian belajar kognitif, Tokoh-tokoh aliran kognitif, Ciri-ciri aliran belajar kognitif, Implikasi teori kognitif dalam proses belajar dalam pembelajaran.

Tujuan artikel ini adalah untuk menganalisis Pengertian aliran psikologi kognitif, Pengertian belajar kognitif, Tokoh-tokoh aliran kognitif, Ciri-ciri aliran belajar kognitif, Implikasi teori kognitif dalam proses belajar dalam pembelajaran.

METODE

Belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang paling penting dalam upaya mempertahankan hidup dan mengembangkan diri. Dalam dunia pendidikan, belajar merupakan aktivitas pokok dalam penyelenggaraan proses belajar-mengajar. Melalui belajar seseorang dapat memahami sesuatu konsep yang baru atau perubahan tingkah laku, sikap, dan keterampilan. Disadari atau tidak, setiap individu tentu pernah melakukan aktivitas belajar karena aktivitas belajar tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang (Anidar, 2017). Peran psikologi kognitif tidak terbantahkan dalam pengolahan informasi yang diberikan pada siswa dalam keadaan bawah sadarnya. Dengan menggunakan psikologi pendidikan, guru harus memastikan siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran melalui psikologi kognitif akan mendorong dan memotivasi siswa terutama saat guru mengajar di kelas (Nachiappan & Rohani, 2011). Teori belajar kognitif lebih menekankan pada cara-cara seseorang menggunakan pemikirannya untuk belajar, mengingat, dan menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh dan menyimpan pikirannya secara efektif. Pada proses psikologi kognitif, informasi yang diterima berupa data yang mudah diingat dan dapat memberikan efek besar pada manusia (Puspasari, 2016) Psikologi kognitif merupakan perilaku manusia dan tidak ditentukan oleh stimulus yang berada di luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri. Faktor-faktor intern ini berupa kemampuan atau potensi yang berfungsi untuk mengenal dunia luar dan dengan pengenalan itu manusia mampu memberikan respon terhadap stimulus. Berdasarkan pandangan tersebut, teori belajar psikologi kognitif memandang belajar sebagai proses perfungsian kognisi, terutama unsur pikiran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan kata lain, aktivitas belajar pada diri manusia ditentukan pada proses internal dalam pikiran yakni proses pengolahan informasi. Berikut aliran psikologi kognitif menurut beberapa ahli:

1. Teori Piaget (1896-1980)

Jean Piaget menyebutkan bahwa struktur kognitif sebagai skemata (schemas), yaitu kumpulan dari skema-skema. Seorang individu dapat mengikat, memahami, dan memberikan respons terhadap stimulus disebabkan bekerjanya skemata ini. Skemata berkembang secara kronologis, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya, sehingga individu yang

lebih dewasa memiliki struktur kognitif yang lebih lengkap daripada ketika ia masih kecil. Perkembangan skemata ini terus-menerus melalui adaptasi dengan lingkungannya. Skemata tersebut membentuk suatu pola penalaran tertentu dalam pikiran anak. Makin baik kualitas skema ini, makin baik pulalah pola penalaran anak tersebut. Proses terjadinya adaptasi dari skemata yang telah terbentuk dengan stimulus baru dilakukan dengan dua cara, yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah pengintegrasian stimulus baru ke dalam skemata yang telah terbentuk secara langsung. Akomodasi adalah proses pengintegrasian stimulus baru ke dalam skema yang telah terbentuk secara tidak langsung.

2. Teori Brunner

Jerome Brunner menyatakan bahwa belajar akan lebih berhasil jika proses pengajaran anak diarahkan pada konsep-konsep dan struktur-struktur yang termuat dalam pokok bahasan yang diajarkan, di samping hubungan yang terkait antara konsep-konsep dan struktur-struktur tersebut. Bruner menyarankan keaktifan anak dalam proses belajar secara penuh agar anak dapat mengenal konsep dan struktur yang tercakup dalam bahan yang sedang dibicarakan, sehingga anak akan memahami materi yang harus dikuasainya itu.

3. Teori Gestalt

Tokoh aliran ini adalah John Dewey. Ia mengemukakan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru harus memperhatikan hal-hal berikut yakni Penyajian konsep harus lebih mengutamakan pengertian, Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan kesiapan intelektual siswa, Mengatur suasana kelas agar siswa siap belajar.

4. Teori Brownell

W.Brownell mengemukakan bahwa belajar harus merupakan belajar bermakna dan belajar pengertian. Dia juga menegaskan bahwa belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses yang bermakna.

5. Teori Dienes

Zoltan P.Dienes adalah seseorang yang memfokuskan perhatiannya pada cara pengajaran. Dienes menekankan bahwa dalam pembelajaran sebaiknya dikembangkan suatu proses pembelajaran yang menarik sehingga bisa meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran. Dienes mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk menyajikan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam bentuk yang konkret. Hal ini

dilakukan agar konsep dan prinsip tersebut dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Ini mengandung arti bahwa benda-benda atau obyek-obyek dalam bentuk permainan akan sangat berperan bila dimanipulasi dengan baik dalam pengajaran.

6. Teori Van Hiele

Dalam pengajaran, terdapat teori belajar yang dikemukakan oleh Van Hiele (1954), yang menguraikan tahap-tahap perkembangan mental anak dalam belajar. Van Hiele adalah seorang guru bangsa Belanda yang mengadakan penelitian dalam pengajaran. Menurut Van Hiele ada tiga unsur dalam pengajaran yaitu waktu, materi pengajaran, dan metode pengajaran, jika ketiganya ditata secara terpadu maka akan terjadi peningkatan kemampuan berpikir anak kepada tingkatan berpikir lebih tinggi.

Psikologi kognitif adalah kajian studi ilmiah mengenai proses-proses mental atau pikiran. Proses ini meliputi bagaimana informasi diperoleh, dipresentasikan dan ditransformasikan sebagai pengetahuan. Pengetahuan itu dimunculkan kembali sebagai petunjuk dalam sikap dan perilaku manusia. Oleh karena itu, psikologi kognitif juga disebut psikologi pemrosesan informasi (Stenberg, 2008).

Belajar kognitif memandang belajar sebagai proses memfungsikan unsur-unsur kognisi, terutama unsur pikiran, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Aktivitas belajar pada diri manusia ditekankan pada proses internal berpikir, yakni proses pengolahan informasi. Teori belajar kognitif lebih menekankan pada proses belajar yang terjadi dalam akal pikiran manusia. Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif serta berbekas (Abdullah, 2019).

Pengembangan konsep pembelajaran kognitif sudah tentu sangat dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif. Terdapat tiga tokoh penting di dalamnya yaitu: Piaget, Bruner dan Ausuble. Tiga prinsip utama pembelajaran yang dikemukakan Jean Piaget, antara lain yakni Belajar Aktif, Belajar Lewat Interaksi Sosial, Belajar Lewat Pengalaman Sendiri.

Implikasi teori belajar kognitif dalam pembelajaran, di antaranya guru harus memahami bahwa siswa bukan sebagai orang dewasa yang mudah dalam proses berpikirnya. Kepekaan orang tua, guru, serta masyarakat sekitar sangatmembantu dalam mendeteksi hambatan belajar anak, sehingga anak dapat memperoleh penanganan dari tenaga profesional sedini dan seoptimal mungkin (Idris, 2009). Anak usia prasekolah dan awal sekolah dasar, belajar

menggunakan benda- benda konkret, keaktifan siswa sangat dipentingkan, guru menyusun materi dengan menggunakan pola atau logika tertentu dari sederhana ke kompleks. Guru menciptakan pembelajaran yang bermakna, memperhatikan perbedaan individual siswa untuk mencapai keberhasilannya. Pendidikan mempunyai peran yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu dan masyarakat (Rusilowati, 2013).

KESIMPULAN

Belajar kognitif memandang belajar sebagai proses pemfungsian unsur-unsur kognisi, terutama unsur pikiran, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Aktivitas belajar pada diri manusia ditekankan pada proses internal berpikir, yakni proses pengolahan informasi. Teori belajar kognitif lebih menekankan pada belajar yang merupakan suatu proses terjadinya dalam akal pikiran manusia. Teori belajar kognitif adalah teori belajar pengolahan informasi dan teori belajar kontruktivisme. Dari pembahasan teori belajar kognitif dapat disimpulkan bahwa Pandangan teori belajar kognitif adalah Elemen terpenting dalam proses belajar adalah pengetahuan yang dimiliki oleh tiap individu. Perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada di luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri. Belajar sebagai proses pemfungsian unsur-unsur kognisi terutama pikiran, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Dengan kata lain, aktivitas belajar manusia ditentukan pada proses internal dalam berpikir yakni pengolahan informasi. Belajar pada asasnya adalah peristiwa mental, bukan peristiwa behavioral yang bersifat jasmaniah, meskipun hal-hal yang bersifat behavioral tampak lebih nyata hampir di setiap peristiwa belajar siswa. Teori belajar kognitif lebih menekankan arti penting proses internal, mental manusia. Tingkah laku manusia yang tampak, tidak dapat diukur dan diterangkan tanpa melibatkan proses mental, seperti motivasi, kesengajaan, keyakinan, dan sebagainya. tokoh-tokoh teori belajar kognitif adalah 1) Piagiet, 2) Ausubel, dan 3) Bruner

DAFTAR PUSTAKA

Nachiappan, S., & Rohani, S. L. J. H. (2011). The role of education psychology in developing lessons in CD formats using proverbs in essay writing of primary school students in Malaysia. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 12, 90–96. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.02.012

Puspasari, M. E. (2016). Psikologi Kognitif dalam Proses Kreatif. ULTIMART Jurnal Komunikasi Visual, 7(1), 7–12. https://doi.org/10.31937/ULTIMART.V7I1.37

Rahmi. (2015). Tingkat penyesuaian diri Siswa di kelas vii. Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling, 1(1), 28–38.

Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 12(2), 152–172. https://doi.org/10.24252/LP.2009V12N2A3

Mona Ekawati. (2017). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif Serta Implikasinya dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. Seminar Nasional: Jambore Konseling 3, 00(00).

Abdullah, S. M. (2019). Psikologi kepribadian kognitif. In Psikodimensia (Vol. 18, Issue 1).

Anidar, J. (2017). Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami, 3(2), 8–16.

Rusilowati, A. (2013). Psikologi Kognitif sebagai Dasar Pengembangan Tes Kemampuan Dasar Membaca Bidang Sains. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 13(2), 286–303. https://doi.org/10.21831/pep.v13i2.1414

Stenberg, R. J. (2008). Psikologi Kognitif Edisi Keempat (empat). Pustaka Pelajar. Sudrajat, S. (2008). Artikel Behaviorisme (online)No Title. Psikologi Pendidikan, 1(1).